

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL TENAGA KESEHATAN
DENGAN MASYARAKAT DALAM Mendukung PROGRAM
VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN
SIMBANG KABUPATEN MAROS TAHUN 2022**

Rahmat Putra Mahardika
mhrdika4@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Ahdan
Ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin Mustari
amuttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antar personal tenaga kesehatan dengan masyarakat dalam mendukung program vaksinasi booster Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dan untuk mengetahui proses komunikasi tenaga kesehatan dengan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Data penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dengan menelaah dokumen atau data serta literature yang berkaitan dengan objek penelitian sedangkan data primer yang diperoleh pada saat wawancara, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pola komunikasi antarpersonal antara tenaga kesehatan dengan masyarakat di Puskesmas Kecamatan Simbang, menggunakan lima indikator dasar yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sifat positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Dari kelima indikator tersebut, dapat didefinisikan bahwa dimana dalam hasil penelitian, para tenaga kesehatan telah memberikan pelayanannya yang terbaik dalam fase kerja sebagai tenaga medis. Tetapi bentuk partisipasi masyarakat Kecamatan Simbang pada program vaksinasi booster ini masih kurang aktif.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Tenaga Kesehatan, Puskesmas Kecamatan Simbang, Program Vaksinasi Booster, Covid-19*

Abstract: *This study aims to determine the pattern of interpersonal communication between the health workers and the society in supporting the Covid-19 booster vaccination program at the Simbang District Health Center, Maros Regency and to find out the process of communication between the health workers and the society. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation and interviews with related parties. The research data consists of secondary data obtained by examining documents or data and literature related to the object of*

research. While the primary data obtained during interviews, the data obtained is analyzed qualitatively by explaining the problems discussed in the thesis. The result of the study show that the pattern of interpersonal communication between the health workers and the society at the Simbang District Health Center uses five basic indicators, namely openness, empathy, supportiveness, positiveness and equality. From these five indicators, it can be defined that in the research results, health workers have provided the best service in the work phase as medical personnel. However, the form of community participation in Simbang in this booster vaccination program is still not very active.

Keywords: *Communication Patterns, Health Workers, Simbang District Health Center, Booster Vaccination Program, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, seluruh negara digemparkan oleh kemunculan virus baru yaitu Coronavirus jenis baru penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang paling berbahaya saat ini. Gejala yang disebabkan oleh virus ini biasanya berawal dari gejala ringan, seperti flu, batuk, dan demam sehingga kita terkadang tidak sadar dan menghiraukannya. Tidak ada batasan usia, siapa saja bisa terinfeksi Covid-19 akan tetapi orang tua dengan usia 60 tahun memiliki resiko lebih besar. Orang-orang yang memiliki riwayat perjalanan keluar maupun dalam negeri juga bisa terinfeksi Covid-19, maka dari itu Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Keberadaan Covid-19 yang semakin meningkat memaksa masyarakat terutama pemerintah untuk segera membendung penyakit menular ini. Termasuk di Kabupaten Maros, khususnya di Kecamatan Simbang. Melalui beragam kebijakannya seperti penyediaan sistem jaminan kesehatan, penyediaan infrastruktur kesehatan, optimalisasi sumber daya manusia sebagai tenaga medis, merupakan salah satu bentuk upaya negara untuk memenuhi derajat kesehatan masyarakat secara luas. Vaksin menjadi hal utama yang akan dijadikan sebagai obat pencegah Covid-19. Dilansir dari BBC, sudah ada sekitar 240 vaksin yang sedang dalam pengembangan awal, dengan 40 vaksin dalam uji klinis, dan sembilan sudah dalam tahap akhir pengujian pada ribuan orang. Indonesia menjadi salah satu negara penerima vaksin corona pertama dari China, selain Brazil dan Turki (Fadli, 2020).

Vaksinasi sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia tidak pernah menjadi suatu hal yang netral. Pada masa pandemi Covid-19, prokontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia. Program vaksinasi di suatu negara selalu menuai pro dan kontra bahkan dapat dipolitisasi. Begitupula banyaknya informasi yang beredar tentang efek setelah vaksin dapat membuat kelumpuhan atau kematian mendadak bagi orang yang tidak cocok. Alasan penolakan lain adalah anggapan bahwa mekanisme kekebalan yang terbentuk setelah terpapar penyakit lebih kuat daripada kekebalan “buatan” yang dilatihkan melalui vaksinasi. Selain itu, muncul pula penolakan karena vaksinasi dianggap sebagai suatu pilihan pribadi, bukan kewajiban yang harus dijalankan karena program pemerintah (Chryshna, 2020).

Melihat fenomena penolakan ini, tentu saja dibutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara para petugas kesehatan. Dalam hal ini Puskesmas sebagai garda terdepan dan terdekat kepada masyarakat untuk memberi pemahaman akan pentingnya vaksinasi sebagai penangkal virus. Dalam hal ini adalah vaksinasi booster sebagai vaksinasi tambahan (pelengkap) bagi masyarakat dalam mencegah covid-19 setelah diadakannya program vaksinasi pertama dan kedua yang telah lebih dulu dijalankan dan dicanangkan oleh pemerintah kepada puskesmas sebagai lembaga kesehatan terdekat kepada masyarakat daerah. Komunikasi yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat di sebuah Puskesmas adalah hal yang sangat penting.

Pola komunikasi dalam profesi tenaga kesehatan merupakan faktor pendukung pelayanan kesehatan profesional yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, dalam mengekspresikan peran dan fungsinya. Komunikasi antar personal adalah interaksi yang terjadi antara sedikitnya dua orang atau lebih dalam kelompok kecil. Komunikasi antar personal yang sehat memungkinkan penyelesaian masalah, berbagai ide, pengambilan keputusan, dan pertumbuhan personal. Komunikasi antar personal yang berkembang diantara para tenaga kesehatan dan masyarakat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam hal ini kampanye pelaksanaan vaksinasi booster yang diadakan oleh pemerintah sebagai langkah antisipasi penyebaran virus corona ini. Diharapkan dengan komunikasi yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi yang terlihat dari hasil yang dicapai.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena analisis ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan dari program vaksinasi Covid-19 yang diprogramkan oleh pemerintah melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Jenis Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara oleh narasumber atau informan pada objek atau lokasi penelitian.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari buku, catatan, bukti yang telah ada, dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Teknik ini mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini.

Analisi Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari lapangan digambarkan dalam bentuk deskriptif tentang yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti. Catatan lapangan ini bersifat alamiah tanpa adanya tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai di lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini harus dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin kompleks dan rumit jumlah data yang diperoleh.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam proses ini, peneliti menyajikan data dari hasil data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Proses penarikan kesimpulan ini dikemukakan dengan didukung oleh hasil penelitian yang valid, dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti mendapatkan kesimpulan awal dari hasil atau proses yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan bukti dan didukung oleh bukti-bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Tenaga Kesehatan Dengan Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Booster

Setelah melalui serangkaian program vaksinasi covid-19 yang pertama dan kedua. Pemerintah terus menggiatkan program vaksinasi hingga tahap ketiga yang disebut sebagai vaksinasi booster sebagai vaksin tambahan demi terciptanya kekebalan tubuh terhadap ancaman virus covid-19. Dalam upaya meningkatkan capaian layanan vaksinasi covid-19 tersebut di Kecamatan Simbang, kegiatan vaksinasi booster terus digencarkan oleh Puskesmas Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Dengan kondisi virus covid-19 yang masih menjadi ancaman terhadap kesehatan masyarakat, puskesmas Simbang berharap dapat menjalankan perannya sebagai puskesmas yang dapat memberikan pengetahuan dan pelayanan prima terhadap pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 di Kecamatan Simbang

khususnya.

Puskesmas Simbang telah menerapkan pola roda sebagai salah satu model atau pola komunikasi yang digunakan sebagai sarana untuk terus memberikan informasi kepada satuan perangkat yang terkait dan di orientasikan agar tetap berjalan secara efektif ketika ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat. Setelah mendapatkan intruksi dari surat edaran Bupati, pihak Puskesmas Simbang langsung bergerak melakukan tugas yang diberikan. Terkait pelaksanaannya yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seluruh tenaga kerja yang bertugas untuk terjun langsung dan bertatap muka dengan masyarakat sudah sebaiknya merupakan tenaga-tenaga yang handal dalam menjalankan tugasnya masing-masing utamanya dalam melakukan proses pendekatan berupa komunikasi langsung terhadap masyarakat. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pola komunikasi antar personal tenaga kesehatan dengan masyarakat dalam mendukung program vaksinasi booster Covid-19.

Dalam penyebaran informasi terkait vaksinasi booster, Puskesmas Simbang bekerja sama dengan beberapa pihak yang ikut bertanggung jawab melakukan sosialisasi di daerah yang telah ditentukan. Peneliti mengerti bahwa komunikasi dari Kepala Puskesmas ke seluruh stafnya atau ke perangkat yang terkait pada program Vaksinasi Booster ini sudah cukup efektif sebab pimpinan menjadi penentu atas keberlangsungan suatu kegiatan yang telah direncanakan karena pimpinan yang memberikan perintah dan pengarahan.

Dalam memberikan informasi arahan pemerintah, Puskesmas tidak serta merta langsung memberikan informasi, ada kerja sama antara berbagai pihak yang ahli dibidangnya agar pesan yang di sampaikan tidak menjadi simpang siur di masyarakat, selain itu juga dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat memang tidak mudah, banyak menuai penolakan dan tantangan karena memang masih ada masyarakat yang membandel ataupun memang yang masih awam mengenai program ini. Dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi booster Covid 19 di Puskesmas Kecamatan Simbang yang dilakukan oleh para petugas dan tenaga kesehatan, proses penyebaran informasi sosialisasi kegiatan dilakukan dalam beberapa media komunikasi.

Proses Komunikasi Tenaga Kesehatan Dengan Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Booster Di Puskesmas Kecamatan Simbang

Komunikasi antarpersonal dianggap berhasil apabila tercipta kesepahaman yang melibatkan hubungan antara komunikator dan komunikan. Tetapi pada prakteknya, sering terjadi masalah-masalah yang pada akhirnya menjadikan komunikasi antarpersonal tidak berlangsung maksimal. Demikian pula pertemuan antara perawat dan pasien memberikan tanda akan terjadinya suatu komunikasi saat masing-masing mampu memberikan informasi dan menerima balasan informasi itu. Untuk memulai komunikasi awal tentunya perawat atau pihak tenaga kesehatan yang diharapkan lebih mengetahui dan aktif terhadap kondisi informan dalam hal ini adalah pasien dan pihak pasien akan menjadi sumber informasi tentang apa yang menjadi keluhannya. Atau bisa diartikan bahwa perawat atau tenaga kesehatan adalah seorang komunikator yang menjadi komunikan yang aktif memancing umpan balik komunikasi setelah terjadinya

pertemuan yang menghasilkan percakapan.

Partisipasi masyarakat Kecamatan Simbang pada program vaksinasi booster ini kurang aktif jika melihat dari antusias masyarakat pada program yang diadakan Puskesmas Simbang. Masyarakat cenderung melakukan vaksin jika terdapat sebuah kontribusi atau sebuah keuntungan yang mereka dapatkan dari program tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi saat melaksanakan vaksinasi adalah penggunaan bahasa oleh masyarakat Simbang yang pada umumnya sudah berumur paruh baya dan hanya mampu berbicara dalam bahasa daerah yaitu bahasa Bugis untuk berkomunikasi, sehingga sulit dipahami oleh sebagian tenaga kesehatan untuk memberi pemahaman dalam menyampaikan dan melakukan komunikasi dengan baik mengenai program vaksinasi booster terhadap masyarakat. Keterbatasan bahasa daerah diatasi dengan mengajak perangkat desa untuk turut serta dalam memberikan pengertian sehingga informasi dapat lebih dimengerti oleh masyarakat Simbang yang tidak mampu berbahasa Indonesia.

KESIMPULAN

1. Pola komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dengan masyarakat di Puskesmas Kecamatan Simbang, maka peneliti menggunakan lima indikator dasar yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sifat positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Hasil kelima indikator tersebut, dapat didefinisikan bahwa dimana dalam hasil penelitian, para tenaga kesehatan telah memberikan pelayanannya yang terbaik dalam fase kerja sebagai tenaga medis.
2. Proses komunikasi menjadi pokok persoalan dalam penerapan komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap tingkat pelayanan vaksinasi di Puskesmas Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Sikap masyarakat yang tidak kooperatif saat diajak berkomunikasi oleh tenaga kesehatan dan terdapat banyak masyarakat yang menggunakan bahasa daerah sebagai alat berkomunikasi yang sulit untuk dipahami oleh tenaga kesehatan. Masyarakat juga tidak ingin melakukan vaksin saat dilangsungkannya kegiatan vaksinasi booster dikarenakan tidak peduli akan pentingnya vaksin booster demi kekebalan tubuh yang prima dan hanya ingin menggunakan vaksin sebagai data administratif seperti bepergian dan pembagian bantuan pemerintah.

REFERENSI

- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafid. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi (cetakan ke-4)*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Deddy Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Dwiyanto, Agus, dkk. 2004. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. 2019. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan (cetakan ke-3)*. Depok: Rajawali Pers.
- Hardjana, Agus.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses Dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo. 2018. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan (cetakan ke-6)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo edisi revisi.
- Rustan, A Sultra & Nurhakikki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sukendar, Markus Utomo. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Deepublish publisher.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.